

BAB III

KRITIK TEKS

3.1 Pengantar Kritik Teks

Naskah disalin dengan berbagai tujuan diantaranya 1) ingin memiliki sendiri suatu naskah, 2) naskah asli sudah rusak, 3) karena kekhawatiran terjadi sesuatu terhadap naskah asli misalnya hilang atau terbakar atau, 4) disalin dengan tujuan magis, agama, pendidikan dan sebagainya.

Dalam menyalin teks-teks lama yang berkali-kali itu tidak tertutup kemungkinan timbulnya berbagai kesalahan atau perubahan. Hal ini terjadi karena penyalin kurang memahami bahasa atau pokok persoalan naskah yang disalinnya. Disamping itu, pada tiap penyalinan, penyalin bebas untuk menambah, mengurangi, mengubah naskah menurut seleranya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman penyalinan (Sulastin, 1981:14).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa naskah salinan belum tentu merupakan kopi yang sempurna dari naskah yang disalin. Adakalanya perbedaan hanya kecil, tetapi adakalanya cukup besar sehingga timbul naskah-naskah yang berbeda versi atau berbeda bacaannya.

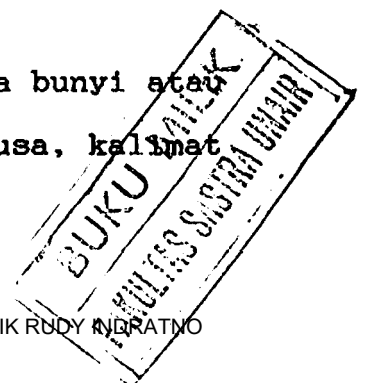
Karena hal-hal di atas, pembacaan dan penyuntingan teks untuk penelitian ilmiah perlu sekali dilakukan oleh ahli yang terdidik dalam cabang ilmu filologi. Masalah penerjemahan ini telah melahirkan suatu cara pendekatan yang merupakan bagian penting dalam studi filologi yaitu kritik teks. Tujuan kritik teks adalah menghasilkan teks yang mendekati teks aslinya. Teks ini oleh peneliti filologi sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi selama penyalinan yang berulang kali itu. Dengan demikian isi naskah telah tersusun kembali seperti semula bagian naskah yang tadinya kurang jelas dijelaskan sehingga seluruh teks dapat dipahami dengan baik.

Dalam usaha untuk mendapatkan bentuk yang sedekat mungkin dengan aslinya, digunakan teknik-teknik khusus dan dimanfaatkan semua segi naskah yang ada, baik itu fisik maupun isinya. Jenis kertas, aksara, gaya dan bentuk bahasa dan kesalahan-kesalahan tertentu, kesemuanya dapat menjadi petunjuk pada bentuk asli (Achadiati, 1980:77).

3.2 Kritik Teks BD

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam naskah sebagai berikut :

- (1) *Lakuna*, yaitu pengurangan salin/tulis berupa bunyi atau huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf.
- (2) *Adisi*, yaitu penambahan salin/tulis berupa bunyi atau huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf.



(3) *Ditografi*, yaitu perangkapan salin/tulis berupa bunyi atau huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf.

(4) *Substitusi*, yaitu kesalahan salin/tulis berupa penggantian bunyi atau huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf.

Naskah BD ditemukan hanya sebuah, maka perbaikan yang dilakukan terhadap naskah BD berdasar intuisi dan kamus yaitu *Bausastra Djawa-Indonesia* jilid I dan II (Prawiraatmaja, 1985), *Bausastra Djawa* (Poerwadarminta, 1959), *Bausastra Djawi-Indonesia* (Poerwadarminta, 1948) serta berdasarkan perbandingan dengan naskah lain yaitu *Bab Pratélan Tjaranipun : Gelungan, udeng-udengan. njampingan tuwin dododan dan Katrangan Bab Kampuhan* yang masing-masing berasal dari Perpustakaan Nasional Jakarta dan Perpustakaan Sana Pustaka Keraton Surakarta.

Kesalahan-kesalahan yang dijumpai dalam naskah BD sebagai berikut.

Kesalahan Umum

a. Kata yang memiliki pasangan *ca* (ꦕꦲ) dan *ja* (ꦗ) diberi *sigeg na* (ꦱꦶꦒꦺꦁꦤ) seharusnya *sigeg nya* (ꦱꦶꦒꦺꦁꦤꦶ).

contoh : kata *banjur* (BD hlm. 1)

ꦠꦤ꧀ ꦤꦶ ꦱꦶꦒꦺꦁꦤ seharusnya ꦠꦤ꧀ ꦤꦶ ꦱꦶꦒꦺꦁꦤꦶ

kata *cincingna* (BD hlm. 5)

ꦱꦶ ꦱꦶꦒꦺꦁꦤ ꦱꦶ ꦱꦶꦒꦺꦁꦤ seharusnya ꦱꦶ ꦱꦶꦒꦺꦁꦤ ꦱꦶ ꦱꦶꦒꦺꦁꦤꦶ

b. Kata yang mengandung vokal *e* (taling) dan *o* (taling tarung), apabila pindah pada baris selanjutnya, pada baris sebelumnya selalu diberi *e* (taling). Dengan

demikian terjadi perangkapan taling (η η . . .).

contoh : kata rong pada frase jeneng rong lirang (BD

hlm. 1)

 η η η η
 η η η η

kata dawane pada frase sudanen dawane (BD hlm.

23)

 η η η η η η η η
 η η η η η η η η

Disamping itu juga ditemukan kesalahan-kesalahan sebagai berikut.

- (1) Lakuna
- (a) Lakuna bunyi/huruf

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
keh-kehe	η η η η η η η η	akeh-akehe	η η η η η η η η	1
ra	η	ora	η η η η η η η η	1

- (b) Lakuna suku kata

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
bun temu	η η η η η η η η	bubar temu	η η η η η η η η	21

(2) Adisi

(a) Adisi bunyi/huruf

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
sabagehane	ꦱꦧꦒꦺꦲꦤꦺ ꦱꦧꦒꦺꦲꦤꦺ	sabageane	ꦱꦧꦒꦺꦲꦤꦺ ꦱꦧꦒꦺꦲꦤꦺ	23 25

(b) Adisi suku kata

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
warata	ꦱꦫꦠꦠ	rata	ꦫꦠꦠ	9
cengdeng- kul caket	ꦕꦺꦁꦢꦺꦁꦏꦸꦭꦕꦏꦺꦏꦺꦠ ꦕꦺꦁꦢꦺꦁꦏꦸꦭꦕꦏꦺꦏꦺꦠ	dengkul caket	ꦢꦺꦁꦏꦸꦭꦕꦏꦺꦏꦺꦠ ꦢꦺꦁꦏꦸꦭꦕꦏꦺꦏꦺꦠ	9

(3) Ditografi

(a) Ditografi suku kata

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
saja	ꦱꦠꦠꦱꦶ	saja	ꦱꦠꦠꦱꦶ	3,7
wiwirone	ꦱꦶꦱꦶꦲꦶꦫꦶꦠꦺꦤꦺ	wirone	ꦱꦶꦲꦶꦫꦶꦠꦺꦤꦺ	9
papatih	ꦱꦠꦠꦱꦶꦲꦶ	patih	ꦱꦠꦠꦱꦶꦲꦶ	13, 12
huburon	ꦱꦶꦱꦶꦲꦶꦫꦶꦠꦺꦤꦺ	huron	ꦱꦶꦲꦶꦫꦶꦠꦺꦤꦺ	4

(b) Ditografi kata

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
gedhene amung- amung		gedhene amung		27

(4) Substitusi bunyi/huruf

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
omba		amba		1,11 & 19
enggone		anggone		5,7
sawise		sawuse		1,11
jenengan		cenengan		3,11

Di samping terdapat kesalahan-kesalahan, dalam naskah BD juga ditemukan koreksi atau pembetulan. Apabila penulis atau penyalin naskah membuat suatu kesalahan, tidak langsung mencoret atau menghapus kesalahan tersebut. Penulis membuat semacam *perangkaian sandhangan* dengan tujuan supaya naskah dalam keadaan bersih dan indah. Naskah terbebas dari segala macam coretan yang tidak perlu. Jadi kalau dalam BD terdapat semacam *perangkaian sandhangan*, berarti bagian tersebut dihilangkan.

tertulis		seharusnya		hlm
latin	jawa	latin	jawa	
kedawan		kedawan		3
mujur		mujur		1
mandhuwur		mandhuwur		5
ujunging		ujunging		11